

## IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Mokhammad Ainul Yaqin**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: ainul84yaqin@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

3 Februari 2021

Diterima dalam bentuk  
review 10 Februari 2021

Diterima dalam bentuk  
revisi 20 Februari 2021

---

#### Keywords:

implementation; quantum  
teaching; pai learning

#### Kata Kunci :

implementasi; quantum  
teaching; pembelajaran pai

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the application of quantum teaching in Islamic Islamic education learning. While the research method used in this research is the library research method. The results in this study have found that the implementation of learning through quantum teaching, can be applied 8 key advantages contained in quantum teaching learning, the 8 keys provide a useful way to find harmony and cooperation. The 8 keys provide the framework for a mutually supportive and trusting environment where every student is valued and respected, So that learning can take place without a threat the 8 keys to excellence are: Integrity (honesty), initial failure to success, speak with good intentions, live in the moment, commitment, responsibility, flexibility (flexibility), balance.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan quantum teaching dalam pembelajaran PAI. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa implementasi pembelajaran melalui quantum teaching ini, dapat diterapkan 8 kunci keunggulan yang terdapat pada pembelajaran quantum teaching, 8 kunci itu menyediakan cara yang bermanfaat untuk mendapatkan keselarasan dan kerja sama. 8 kunci itu memasang kerangka kerja bagi lingkungan yang saling mendukung dan mempercayai dimana setiap peserta didik dihargai dan dihormati. Sehingga belajar bisa berlangsung tanpa adanya sebuah ancaman. 8 kunci keunggulan itu adalah: Integritas (kejujuran), kegagalan awal kesuksesan, berbicaralah dengan niat baik, hidup disaat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes (fleksibel), keseimbangan.

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



---

### Pendahuluan

Perkembangan pendidikan melalui model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan pada Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini sifatnya teknis dan operasional sehingga materi yang disajikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami kemunduran atau dalam

penyampaiannya masih bersifat monoton dan stagnan. Semestinya pendekatan, metode, strategi dan metode Pendidikan Agama Islam haruslah saling berhubungan antara satu dengan lainnya sehingga pembelajaran PAI yang diimplementasikan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal bisa memberikan landasan teoritik berupa konsep PAI sehingga pembelajaran PAI mengalami perkembangan yang signifikan dan transformasi ke arah yang jelas. Model dengan corak inilah yang dapat mengalami perubahan sebuah pemikiran PAI ke dalam konteks *postmodernitas* yang dapat mengembangkan dan memajukan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan pada umumnya dan PAI pada khususnya (Mukaffan, 2013).

Hal ini menuntut model, pendekatan, strategi dan metode yang diterapkan Pendidikan Agama Islam harus bersinergi dengan visi, misi, kurikulum, materi bahan ajar, sarana dan prasarana bahkan evaluasi pendidikan supaya memperoleh predikat pendidikan yang berkualitas sehingga proses belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal maupun nonformal mampu memberikan landasan teoritis terkait dengan konsepnya. Atas dasar itu, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami inovasi pembelajaran baru dan berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Paradigma seperti itu, menunjukkan akan melahirkan belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat merubah pemikirannya ke dalam konteks *postmodernitas* yang bisa menjadikan bangsa Indonesia maju dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Mukaffan, 2013). Dalam kaitannya dengan di atas, penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Nurhasanah, dengan judul Prinsip pembelajaran *Quantum teaching* untuk meningkatkan Minat Belajar Matematika. Nuryati, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri 24 Pekanbaru”. Yekti Prasetyani, dkk. “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Konvensional dalam Hasil Belajar Peserta didik”. Selain diatas, penelitian ini berfokus pada quantum teaching dan implementasinya dalam pembelajaran PAI.

Menurut (Elihami & Syahid, 2018) bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik, agar memperlakukan potensi jasmani dan rohaninya berlandaskan nilai-nilai spiritual dan humanisme. Hal itu dilakukan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam, serta membentuk kepribadian Muslim yang mempunyai karakter berlandaskan ajaran Agama Islam. Sedangkan menurut (Mudlofir, 2016) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah Usaha untuk membimbing ke ranah pembentukan karakter peserta didik secara terpadu dan realitas agar kehidupan yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan ajaran Agama Islam, sehingga memperoleh keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Tayar Yusuf mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha generasi lama untuk mentransformasikan berupa wawasan, pengalaman, keahlian, dan kompetensi kepada generasi baru supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah (Widiasworo, 2017).

Paparan pendapat dari para ahli diatas, bisa disimpulkan bahwa komponen yang menjadi karakteristik PAI yaitu terdiri dari panduan, latihan, bimbingan dan

pembelajaran. Semua itu merupakan unsur yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dan proses bimbingan yang dilaksanakan oleh pendidik secara terstruktur. Tujuan pemberian itu agar peserta didik menjalankan kehidupannya yang dasari oleh ajaran agama Islam dan dalam penerapannya yang diberikan berupa materi pengajaran itu tidak lepas dari supervise yang menjadi instrument atau perangkat dalam proses evaluasi.

*Quantum* menurut (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2010) yang berprofesi sebagai pendidik asal Negara Amerika Serikat itu memiliki arti merubah energi menjadi cahaya (Faj et al., 2018). Definisi *quantum teaching* sendiri yaitu sebuah teknik pembelajaran dengan menggunakan unsur yang terdapat pada peserta didik dan lingkungan belajarnya dengan cara berhubungan di dalam kelas. Adapun metode pembelajarannya (Afandi et al., 2013).

Atas dasar paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *quantum teaching*. Semua itu dicermati bahwa *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang menerapkan prinsip TANDUR dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengolah pikiran dan menganalisis sesuatu yang ada pada lingkungan belajarnya dengan interaksi di dalam kelas. Selain itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran dengan model *quantum teaching* ini ada relevansinya dengan pembelajaran PAI. Di samping itu, manfaat dalam penelitian ini memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode penelitian kepustakaan atau disebut dengan *library reseach* adalah metode yang digunakan dalam semua kegiatan penelitian yang dipusatkan pada analisis sebuah literatur atau buku-buku yang berkaitan erat dengan relasi pokok pembahasan dalam penelitian ini (Khatibah, 2011).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *content analysis*. *Content analysis* yaitu merumuskan dan menentukan sasaran penelitian atau obyek penelitian serta tindakan yang berdasarkan tujuan penelitian, melakukan aktifitas berupa pemilihan unit analisis yang akan dikaji, yaitu dengan cara memilih objek penelitian yang dijadikan indikator analisis, menggunakan kata dan kalimat yang relevan. Selain itu juga menyusun kegiatan yang sudah dilakukan dengan cara menganalisis sejauh mana satuan arti berhubungan dengan tujuan penelitian, kategori dan satuan arti untuk menemukan korelasi antara satu dengan yang lainnya agar mendapatkan makna dan konten tujuan komunikasi tersebut dan menjelaskan hasil analisis yang dicapai.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. *Quantum Teaching***

Ada dua kata yang terdapat dalam *Quantum teaching* yaitu terdiri dari kata *quantum* dan *teaching*. *Quantum* secara epistemologi diambil dari pengertian dari fisika yang mempunyai arti energi-energi yang dipancarkan, dilepaskan atau diserap dalam suatu proses. Secara terminologi *quantum* adalah hubungan-hubungan yang menjadikan energi menjadi cahaya (Novita, 2018). Sedangkan kata *teaching* sendiri berasal kata *teach* yang memiliki arti mengajar (Echols & Shadily, 2019).

Paparan di atas mengindikasikan bahwa terminologi dari *quantum teaching* adalah metodologi dan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk membuat perencanaan, penyajian dan fasilitas *super camp* yang didapatkan dari sebuah teori-teori pendidikan (Nata, 2014). *Quantum teaching* dapat juga dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran agar peserta didik mempunyai minat belajar. Adapun tujuan dengan pembelajaran dengan model *Quantum teaching* ini adalah untuk memberikan motivasi, menginspirasi, dan mengarahkan pendidik agar mendapatkan hasil dari pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Mahmud & Idham, 2017).

Pembelajaran dengan model *quantum teaching* dapat dimulainya dari *super camp* dulu sebagai landasan program percepatan yang dipelopori langsung oleh *learning forum*. *Learning forum* ini pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan internasional yang memberikan motivasi berupa perkembangan keterampilan dan inovasi pembelajaran (Djalil, 2015).

Model pembelajaran dengan *quantum teaching* ini merupakan penyusunan yang sistematis dan terbaik sehingga menjadikannya sebagai paket multi sensori, multi kecerdasan dan bisa bergerak dengan otak yang pada akhirnya pendidik akan berjalan dengan cepat untuk meresapi dan begitu pula kecakapan yang dimiliki peserta didik akan berjalan dengan cepat untuk mendapatkan prestasi belajarnya.

*Quantum teaching* juga merupakan pendekatan pembelajaran yang mudah untuk diimplementasikan, mengalir dan praktis. Karena dalam model ini sudah didirikan berdasarkan eksperimen selama delapan belas tahun dan sudah diadakan penelitian terhadap 25.000 peserta didik dan kombinasi pendapat beberapa guru.

Model pembelajaran dengan *quantum teaching* ini, memiliki dua tahapan yaitu:

#### 1. Tahapan konteks

Dalam tahap konteks ini merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum berinteraksi di dalam kelas. Dalam tahap ini dibutuhkan sudut pandang yang menjadi acuan yaitu:

- a) Suasana atau keadaan, yang dimaksud disini adalah suasana atau keadaan dalam kelas, bahasa yang dipilih sebagai bahasa komunikasi, cara menjalin rasa simpati dengan peserta didik dan sikap terhadap sekolah dan belajar.
- b) Landasan, merupakan sebuah desain kerja yang terdiri dari tujuan, kepercayaan, persetujuan, langkah dan siasat bersama yang menjadi pegangan untuk bekerja dalam komunitas belajar.
- c) Lingkungan, yaitu sistem menata ruang kelas, pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman dan semua hal yang mendukung proses pembelajaran.

- d) Rancangan, yaitu penciptaan terarah unsur-unsur penting yang menimbulkan minat peserta didik, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.

## 2. Tahap Isi

Merupakan tahap pelaksanaan interaksi belajar. Hal-hal yang berhubungan dengan bagian ini adalah:

- a) Presentasi, yaitu sebuah penyediaan materi bahan ajar yang berdasarkan prinsip-prinsip quantum teaching sehingga semua peserta didik bisa mengetahui banyak hal dari apa yang dipelajari. Tahap ini juga dikatakan dengan tahap pemberian petunjuk, yang mengandalkan penampilan, bunyi dan rasa yang berbeda.
- b) Fasilitas, yaitu proses untuk mengintegrasikan bakat yang dimiliki peserta didik dengan kurikulum yang dipelajari dan dipahami. Artinya dengan kata lain, bagian ini mendesak bagaimana keahlian seorang pengajar sebagai pemberi petunjuk dan langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengakomodasi karakter peserta didik.
- c) Keterampilan belajar, yaitu bagian yang mengajarkan bagaimana trik-trik dalam belajar yang tentu berdasarkan pada prinsip-prinsip quantum teaching sehingga para peserta didik memahami banyak hal meskipun dalam waktu yang singkat.
- d) Keterampilan hidup yang mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain sehingga terbina kebersamaan dalam hidup (DePorter, Reardon, & Nourie, 2010).

## B. Landasan *Quantum Teaching*

Pembelajaran dengan model *Quantum teaching* berdasarkan pada asas “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia mereka” artinya mengingatkan pada kita semua bahwa pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah awal untuk mendapatkan hak mengajar (DePorter, Reardon, & Nourie, 2010). Pertama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah membangun jembatan autentik yang memasuki wilayah kehidupan peserta didik.

Surat keterangan menjadi pendidik atau dokumen yang memberikan legitimasi pendidik untuk mengajar membuktikan bahwa guru memiliki wewenang untuk mengajar. Dalam hal ini bukan berarti bahwa pendidik memiliki hak untuk mengajar. Mengajar merupakan hak yang harus digapai dan diberikan pada peserta didik. Belajar dari sudut pandang definisinya adalah kegiatan *full contact*. Artinya dengan kata lain, belajar harus melibatkan segala aspek kepribadian manusia disamping pengetahuan baik itu berupa pikiran, perasaan, bahasa tubuh. Adapun hak untuk memudahkan dalam proses belajar tersebut harus diberikan kepada peserta didik dan diraih oleh pendidik. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pendidik dan ditempuh oleh pendidik.

Jadi, pentingnya untuk memasuki dunia peserta didik sebagai tahapan untuk mendapatkan hak mengajar, karena tindakan ini akan lebih memberi legitimasi untuk memimpin, memuntun dan memudahkan perjalanan peserta didik menuju kesadaran dalam belajar atau ilmu pengetahuan. Menghubungkan apa yang guru ajarkan dengan peristiwa, pikiran atau perasaan peserta didik yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, di rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi dan akademik. Akhirnya maksud artian “bawalah dunia mereka ke dunia kita,” antarkan pengalaman dan pengetahuan guru ke peserta didik, merupakan sebuah pengertian guru dapat membawa peserta didik ke dalam dunia guru dan memberikan peserta didik pemahaman mengenai isi pembelajaran. Di sinilah kosakata baru, model mental, rumusan dan lain-lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran dijelaskan dan penguasaan lebih mendalam, peserta didik dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia peserta didik dan pada situasi baru.

### **C. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching***

Pembelajaran dengan model *Quantum teaching* ini mempunyai lima prinsip. Adapun lima prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Semuanya angkat berbicara artinya pembelajaran dimulai dari lingkungan kelas sampai bahasa anggota tubuh, dari yang dibagikan sebuah kertas sampai membuat rencana pelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar.
- 2) Semuanya bertujuan, semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan.
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- 4) Akui setiap usaha, belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat peserta didik mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

### **D. Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Untuk mengelola pembelajaran ternyata banyak unsur di dalamnya yang menjadi faktor penunjang mengelola pengajaran yang dilakukan oleh pendidik. Unsur-unsur itu terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

#### **1. Konteks (*context*)**

Konteks adalah latar belakang pengalaman guru, maksudnya kondisi dan situasi yang terlibat. Guru memiliki kemampuan untuk mempengaruhi situasi yang mendukung proses pembelajaran meliputi suasana hati atau mood, aturan yang berlaku dikelas, pengalaman pembelajaran yang terdahulu, suasana yang memperdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan

rancangan belajar yang dinamis. Unsur-unsur ini berpadu, kemudian menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh.

## 2. Isi (*content*)

Isi adalah sesuatu yang akan disampaikan oleh guru, maksudnya apa yang akan guru katakan dalam menyiapkan materi atau info yang akan disampaikan. Menggunakan strategi yang dibutuhkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang peserta didik pelajari: penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar, dan ketrampilan hidup. Penggunaan bahasa tubuh sebagai media penyampaian mulai dari postur, kontak mata, ekspresi wajah sampai gerakan tubuh. Hal-hal tersebut, berkaitan dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## E. Penerapan Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pembelajaran dengan model *quantum teaching* ini memerlukan fase-fase yang harus dilakukan untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan peserta didik. Mempermula pembelajaran dengan model tersebut yaitu dengan cara mengkorelasikan antara emosi peserta didik dengan pendidik. Sehingga ketika hal tersebut dilakukan maka pendidik bisa membawa peserta didik untuk masuk dalam dunianya. Dengan cara tersebut, materi yang diajarkan oleh pendidik baik itu berupa teori, konsep maupun rumus akan mudah dengan sendirinya dipahami dan diterima oleh peserta didik.

Selain hal di atas, suasana pembelajaran yang dibawah oleh pendidik membutuhkan perhatian khusus. Peserta didik yang ada di Indonesia jumlah idealnya per kelas diisi sebanyak 30 peserta didik. Maka dari itu, penting sekali untuk memperoleh suasana kelas yang kondusif, santai dan menyenangkan agar supaya tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh pendidik dapat diterima oleh peserta didik. Dalam keadaan ini, menyenangkan dapat diartikan sebagai demokrasi yang ada dalam kelas dapat berjalan sehingga peserta didik dapat menuangkan ide-idenya secara bebas (Maesaroh, 2013).

Untuk mengilustrasikan kelas masa depan, Gary Flewelling dalam Suyono dan Hariyanto (2014) menggambarkan peran seorang pendidik dalam pembelajarannya di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik dengan cara memberikan resitasi pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) yang sudah terdesain dengan akurat untuk meningkatkan perkembangan daya spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.
- 2) Sering berinteraksi dengan peserta didik dengan cara memberi motivasi yang sifatnya positif untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa sosial peserta didik yaitu berupa keberanian, petunjuk, tantangan, berdiskusi, saling berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
- 3) Menginformasikan manfaat yang didapat dari mempelajari suatu topik bahasan.

- 4) Berpartisipasi sebagai seseorang yang gemar menolong, seorang yang dapat mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan memberikan petunjuk pada peserta didik dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, dengan demikian pendidik dapat berperan aktif sebagai informer, fasilitator, dan sebagai artis.

Sikap pendidik pada waktu mengajar berpengaruh besar ketika pembelajaran berlangsung, maka yang harus dilakukan pendidik adalah:

- a) Memberi arahan apa manfaat materi pelajaran bagi peserta didik.
- b) Memperlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat.
- c) Senantiasa menghargai dan mengapresiasi hasil kerja peserta didik.
- d) Menstimulus dengan memberi dorongan kepada peserta didik.
- e) Menanamkan sikap saling mendukung satu sama lain.
- f) Memberi peluang kepada peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan menanyakan jawaban, menjelaskan sambil berargumentasi dengan logis (Widiasworo, 2017).

Pembelajaran dengan model *Quantum teaching* masih belum dikatakan banyak digunakan di Indonesia, karena mayoritas pendidik masih belum terbiasa dengan menggunakan model *quantum teaching*. Menurut (Widiasworo, 2017) pembelajaran dengan model *quantum teaching* ini bisa diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut ini :

- 1) Pendidik memberi suri teladan kepada peserta didik seperti berkata jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu tersenyum.
- 2) Pendidik harus menjadikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah mengantuk, dan mudah menangkap materi yang sudah diajarkan.
- 3) Lingkungan belajar yang nyaman, dan bisa menyenangkan peserta didik. Lingkungan tersebut dapat diperoleh dengan cara beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai format.
  - b. Kelas dihiasi dengan kreatif.
  - c. Ruang kelas dihiasi dengan poster yang isinya adalah berupa slogan, kata mutiara pemacu semangat.
  - d. Pendidik harus bisa memahami perasaan dan sikap peserta didik pada waktu proses belajarnya.

Pendidik dapat menciptakan suasana emosi peserta didik dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menciptakan program atau kegiatan yang berupa pelepas stress seperti: menyanyi, mengadakan permainan, outbound, dan lain-lain.
- 2) Aktivitas yang bisa menambah dan munumbuhkan kekompakan seperti: makan Bersama.
- 3) Memutar musik, video saat proses belajar mengajar berlangsung.
- e. Sikap pendidik kepada peserta didik

- 1) Memberikan pengarahan tentang “Apa manfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik” dan tujuannya.
- 2) Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik.
- 3) Memberikan perangsang atau stimulus yang mendorong peserta didik untuk giat belajar.
- 4) Peserta didik diberi peluang untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan.

Keunggulan yang diterapkan dengan model *quantum teaching* dalam pembelajaran PAI adalah dapat dilihat dalam 8 kunci. Adapun 8 kunci tersebut telah mempersiapkan cara yang bermanfaat untuk memperoleh keserasian dan kerja sama. 8 kunci itu mempersiapkan kerangka kerja untuk lingkungan yang saling mendukung dan mempercayai dimana setiap peserta didik dihargai dan dihormati. Sehingga belajar yang dilakukan tanpa adanya sebuah ancaman. 8 kunci keunggulan itu antara lain adalah:

- 1) Integritas (Kejujuran). Bersikaplah jujur, tulus dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dan perilaku anda.
- 2) Kegagalan Awal Kesuksesan. Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses. Kegagalan itu tak ada, yang ada hanya hasil dan umpan balik. Semuanya akan bermanfaat jika anda tahu cara menemukan hikmahnya.
- 3) Berbicaralah dengan Niat Baik. Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk komunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip dan komunikasi berbahaya.
- 4) Hidup Disaat Ini. Pusatkan perhatian anda pada saat sekarang ini, dan manfaatkan waktu sebaik-baiknya. Kerjakan setiap tugas sebaik mungkin.
- 5) Komitmen. Penuhilah janji dan kewajiban anda, laksanakan visi anda, lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan anda.
- 6) Tanggung Jawab. Bertanggung jawablah atas tindakan anda.
- 7) Sikap Luwes (Fleksibel). Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang bisa membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan.
- 8) Keseimbangan. Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa anda. Sisihkan waktu untuk membangun tiga bidang ini.

Delapan (8) kunci ini adalah prinsip yang menjadi pedoman bagi pelajar untuk menyelaraskan perilaku mereka. Prinsip-prinsip ini mirip dengan kesadaran bersama, prinsip-prinsip ini akan menuntun perilaku dan membantu tumbuhnya lingkungan yang saling mempercayai dan mendukung. Agar prinsip-prinsip tersebut melekat, semua penghuni kelas harus setuju terlebih dahulu bahwa prinsip-prinsip ini penting dan harus dijunjung tinggi.

Saat mengajarkan prinsip-prinsip ini sebenarnya guru mengajarkan akhlak. Pada masa keemasan Yunani warganya menganggap perkembangan akhlak sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan anak. Etika mengacu pada

akhlak cara guru bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut cara berpikir orang Yunani, segala sesuatu yang guru lakukan yang berupa percakapan, interaksi dengan orang asing, keluarga dan teman menunjukkan akhlak sejatinya. Jika guru sendiri mampu menampilkan kejujuran, ketekunan serta sifat yang baik maka orang lain pun akan mengenali kualitas-kualitas tersebut dalam diri anda sebagai seorang guru dan anda pun akan lebih sukses. Prinsip-prinsip ini menjadi cara berpikir dan bertindak yang dapat diterima. Guru mudah memuji jika peserta didik sedang menerapkan sikap luwes, komitmen dan berbicara dengan niat baik. Guru dapat berkata, “ibu lihat, kamu sudah berusaha memperlancar bahasamu. Ibu hargai kamu berbicara dengan niat baik di kelas kita.” Jika peserta didik berperilaku buruk, guru dapat mengembalikan mereka pada jalur yang benar hanya dengan menyebutkan kunci-kunci tersebut. Lontarkan pertanyaan seperti, “kunci apa yang menantangmu sekarang? Kunci apa yang sebaiknya kamu perhatikan?” yang akan menantang peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan pemecahannya, dan guru tak perlu repot-repot menguliahinya tentang perilaku. Guru-guru menggunakan kunci-kunci tersebut berharap dapat membawa peserta didik ke “tingkat otomatis.” Pada tingkat tersebut, kunci-kunci itu telah menjadi bagian dari hidup mereka. “Pertama, kunci-kunci itu menjadi bagian dari bahasa mereka, lalu menjadi bagian dari perilaku mereka,” kata Allen seorang fasilitator Super Camp. “Pada tingkat otomatis, mereka memandang dunia melalui kunci-kunci itu.” Tentu saja peserta didik tidak akan mengikuti kunci-kunci tersebut jika guru mereka tidak melakukan hal yang sama. Seperti yang pernah dikatakan Ralph Waldo Emerson, “senyaring apapun kata-kata yang andateriakkan, saya tidak bisa mendengar sepatah kata pun.” Jadi, langkah pertama mengajarkan kunci-kunci ini adalah dengan memberikan keteladanan. Berilah teladan perilaku yang ingin anda lihat pada diri peserta didik. Tunjukkan kunci-kunci itu melalui tindakan anda. Peragakan langsung lebih ampuh dari pada kata-kata.

Kedua, perkenalkan kunci-kunci ini melalui cerita dan perumpamaan. Kisah-kisah dari kehidupan anda sendiri adalah cara terbaik. Karena lebih berarti pada diri anda dan kisah-kisah itu pun akan lebih berpengaruh pada para peserta didik. Mereka ingin mengenal anda lebih dalam, mereka ingin mendengarkan kisah hidup anda. Anda sebagai seorang guru bisa menjelaskan arti Kegagalan Awal Kesuksesan dengan menceritakan suatu masa dalam hidup anda sendiri ketika anda mengalami kegagalan, tetapi kemudian anda mampu belajar dari pengalaman dan menggunakan informasi itu untuk meraih sukses. Kisah-kisah zaman Nabi atau bahkan sejarah kebudayaan Islam dapat menjadi sumber cerita untuk kunci-kunci itu. Ketiga, terapkan kunci-kunci tersebut ke dalam kurikulum. Saat mengajar anak SD-SMA, pendidik menyuruh peserta didik memilih satu kunci setiap hari, menuliskan dan menempelkannya pada meja mereka. Mereka juga menuliskan nama mereka dan kunci tersebut pada setiap helai kertas yang mereka gunakan hari itu.

Dengan cara demikian, kunci tersebut selalu berada di depan mata mereka. Metode lain adalah dengan menuliskan semua kunci pada secarik kertas dan memasukkannya ke dalam toples. Saat masuk kelas peserta didik mengambil sebuah kunci dari toples tersebut secara acak. Kunci tersebut akan menjadi fokus mereka pada hari itu. Untuk mengintegrasikan kunci-kunci tersebut sepanjang semester, anda dapat menggunakan dua minggu pertama untuk memberikan tinjauan umum mengenai kunci-kunci itu. Kemudian ambil dua minggu untuk setiap kunci, dan jadikan kunci itu sebagai fokus atau latar belakang semua yang diajarkan dan dialami dalam bulan itu. Gunakan dua minggu terakhir untuk menyatukan kembali 8 kunci itu. Untuk integrasi sepanjang tahun, setiap kunci mendapatkan jatah waktu satu bulan bukan dua minggu. Gunakan kunci-kunci tersebut untuk menganalisis berbagai peristiwa dan angkatlah pertanyaan dan isu. Sejarah menyediakan segudang kesempatan untuk mempelajari kunci-kunci tersebut. Untuk setiap peristiwa atau tokoh sejarah, anda dapat bertanya kepada murid-murid anda, “Apa yang terjadi di sini? Kunci apa yang muncul? Bagaimana hal ini mempengaruhi hasilnya? Tokoh ini hidup dengan kunci apa?.” Jadikan pelajaran bersifat pribadi bagi peserta didik dengan menerapkan kunci-kunci secara lebih efektif dalam kehidupan mereka.

### **Kesimpulan**

Quantum teaching adalah model pembelajaran yang menerapkan prinsip TANDUR dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengolah pikiran dan menganalisis sesuatu yang ada pada lingkungan belajarnya dengan interaksi di dalam kelas. Penerapan quantum teaching dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dalam 8 kunci keunggulan yang ada pada quantum teaching, 8 kunci itu menyediakan cara yang bermanfaat untuk mendapatkan keselarasan dan kerja sama. 8 kunci itu memasang kerangka kerja bagi lingkungan yang saling mendukung dan mempercayai dimana setiap peserta didik dihargai dan dihormati. Sehingga belajar bisa berlangsung tanpa adanya sebuah ancaman. 8 kunci keunggulan itu adalah: Integritas (kejujuran), kegagalan awal kesuksesan, berbicaralah dengan niat baik, hidup disaat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes (fleksibel), keseimbangan.

## Bibliografi

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. In *Semarang: UNISSULA*. UNISSULA PRESS U.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. S. (2010). Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas. In *Bandung: Kaifa*. arrangement.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
- Djalil, M. B. (2015). Paradigma, prinsip, dan aplikasi quantum learning dan quantum teaching dalam pembelajaran. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2), 172–180.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2019). *Kamus inggris indonesia*. Gramedia.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Faj, N. A., Fakhri, J., & Yusandika, A. D. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Praktikum terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2), 135–141.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa*, 7(2), 229–246.
- Mukaffan, M. (2013). Urgensi Kompensasi Terhadap Motivasi Guru (Perspektif Desentralisasi Pendidikan). *Jurnal TADRIS*, 5(1), 128–141.
- Nata, D. R. H. A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Novita, D. (2018). *Implementasi metode quantum teaching dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN-1 Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Widiasworo. (2017). Quantum Teaching dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 180–

196.